



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

UPAYA PEMBINAAN MORAL SISWA DALAM PERGAULAN TEMAN SEBAYA KELAS XI IPS DI SMA N 8 KOTA CIREBON

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Disusun Oleh:

MARYAM MARSELLYNA
NIM.58440816

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA (RI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2012



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

IKHTISAR

MARYAM MARSHELLYNA : Upaya Pembinaan Moral Siswa Pergaulan Teman Sebaya Kelas XI Ips di SMA N 8 Cirebon

Pembinaan moral siswa merupakan salah satu cara untuk memebentuk mental siswa agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila, cara tersebut sangat tepat untuk membina mental anak remaja. Dalam proses pembinaan moral merupakan penentuan bagi umat manusia untuk memiliki sifat mental dan kepribadian baik.itulah yang mendasari pemikiran penulis.

Tujuan dalam penelitian ini adalah1. Untuk mengetahui upaya pembinaan apa sajakah yang telah dilakukan oleh lembaga sekolah untuk memperbaiki moral siswa dalam pergaulan teman sebaya pada kelas XI IPS di SMA N 8 Cirebon. 2 Untuk mengetahui bagaimana upaya para guru mentransmisikan nilai-nilai moral pada kelas XI IPS di SMA N 8 Cirebon. 3. Untuk mengetahui mengapa diperlukan upaya pembinaan moral pada kelas XI IPS di SMA N 8 Cirebon.

Penelitian ini bertolak pada kerangka pemikiran bahwa dari waktu ke waktu, permasalahan moral di kalangan remaja cenderung semakin meningkat. Dalam memaknai pendidikan remaja, seringkali diskursus yang kemudian muncul adalah paradigma gejala psikologis dan sosiologis. Hal demikian disebabkan oleh problematika remaja Indonesia yang mempunyai kecenderungan negatif yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, seiring dengan majunya zaman. Oleh karena itu dengan pembinaan perilaku siswa dalam pergaulan teman sebaya diharapkan akan menciptakan siswa yang memiliki sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih agamis sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini meliputi siswa SMA Negeri 8 Cirebon kelas XI jurusan IPS yang terdiri dari 5 kelas, yaitu kelas XI.IS 1, Kelas XI.IS 2, kelas XI.IS.3, kelas XI IPS 4, Dan kelas XI IPS 5 yang memiliki perilaku atau kepribadian yang berbeda, serta memiliki kemampuan akademik yang berbeda pula.

Adapun kesimpulannya sebagai berikut: upaya guru dan lembaga sekolah untuk mentransmisikan pembinaan moral dengan cara mengucapkan salam sebelum pembelajaran berlangsung, setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di tanamkan pendidikan berkarakter seperti religius, kerja keras, pantang menyerah, jujur, disiplin, mandiri, tanggung jawab, menghargai prestasi, bersahabat/komunikasi, peduli sosial. kegiatan keagamaan (mengaji) pada pagi hari mulai pukul (06.45-07.00), Melakukan kegiatan upacara pada hari senin.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Upaya Pembinaan Moral Dalam Pergaulan Teman Sebaya*”, penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Walaupun demikian, penulis berharap agar skripsi ini dapat menambah pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Dengan kerendahan hati penulis hendak menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis, baik berupa petunjuk, bimbingan maupun dorongan moril dalam penyelesaian skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terwujud, terutama dari para pembimbing yang telah memberikan petunjuk yang berharga.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Rabb-Ku, Tuhan semesta alam, Allah SWT, atas segala rahmat dan limpahan karunianya;
2. Bapak Prof. Dr. H. Maksum Mukhtar, MA, selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon;
3. Bapak Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag, selaku dekan fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon;
4. Bapak Nuryana, S.Ag, M.Pd, selaku ketua jurusan tadaris IPS Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon;



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

5. Ibu Ratna Puspita Sari, M.Pd, selaku sekretaris jurusan IPS Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon;
6. Bapak Asep Mulyana, M.Si dan Ibu Mumun Munawaroh, M.Si, atas bimbingannya;
7. Seluruh dosen yang senantiasa mengabdikan di Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon;
8. Seluruh staf dan karyawan Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon;
9. Bapak Nendi, S.Pd, MM dan Bapak Yana Kuswana, M.Pd, serta seluruh staf jajarannya SMA N 8 Cirebon, atas waktu dan kesempatan yang telah diberikan;
10. Semua pihak yang terkait yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, baik materiil maupun spiritual.

Penulis hanya bisa menyandarkan dan meminta doa semoga Allah S.W.T. melimpahkan rahmat-Nya kepada mereka semua serta membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda. Amin...

Penulis menyadari penulisan skripsi ini sarat dengan kekurangan, karena keterbatasan pengalaman dan kemampuan. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, skripsi ini penulis persembahkan kepada ibunda dan ayahanda tercinta, almamater dan segenap civitas akademika, semoga bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan mendapatkan ridho Allah SWT. Amin...

Cirebon, Juli 2012

Penulis



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
IKHTISAR	i
KATA PENGANTAR	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS	iv
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
1. Identifikasi Masalah.....	8
2. Pembatasan Masalah.....	8
3. Pertanyaan Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kerangka Pemikiran	10
E. Sistematika Penulisan Skripsi	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Pembinaan.....	17
B. Moral.....	18
1. Pengertian Moral.....	18
2. Moral Mata Pelajaran.....	19
3. Moral dalam Konsep Dasar IPS.....	21
4. Sumber Teladan Moral.....	22
5. Moral dalam Tujuan Pendidikan.....	23
6. Iklim Pembelajaran Moral.....	23
7. Fasilitas Pembelajaran Bermoral.....	24



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

8. Pintu, WC, Moral	24
9. Pakaian Moral	24
10. Pakaian Moral	25
C. Pergaulan Teman Sebaya	28
D. Fungsi Kelompok Teman Sebaya	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	34
B. Profil Sekolah	34
C. Langkah-Langkah Penelitian	54
D. Instrumen Penelitian	55
E. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	63
B. Deskripsi Hasil Wawancara	67
C. Temuan yang Ditemukan Peneliti	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini banyak kasus penyimpangan perilaku yang berkembang salah satunya kemerosotan moral pada kehidupan anak didik (remaja), tidak diragukan lagi telah mengalami kemunduran. Berbagai tindakan seperti membolos, keluyuran, mengucapkan nama binatang dan lain sebagainya. Kenakalan siswa atau anak didik tidak dapat dipisahkan dengan kondisi sosial budaya masyarakat dan zaman, karena setiap zaman memiliki sifat yang khas dan memberikan tantangan khusus bagi generasi mudanya.

Pada masa ini para siswa sudah menginjak umur 17 tahun yang *identik* dengan masa remaja. Dalam masa ini tidak sedikit remaja yang mengalami kegoncangan yang menyebabkan munculnya emosional yang belum stabil sehingga mudah melakukan pelanggaran terhadap norma-norma dalam masyarakat. Remaja sebagai manusia yang sedang tumbuh dan berkembang terus melakukan interaksi sosial baik antara remaja maupun terhadap lingkungan lain. Melalui proses adaptasi, remaja mendapatkan pengakuan sebagai anggota kelompok baru yang ada dalam lingkungan sekitarnya. Remaja pun rela menganut kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam suatu kelompok remaja.

Dalam pergaulan remaja, kebutuhan untuk dapat diterima bagi setiap individu merupakan suatu hal yang sangat mutlak sebagai makhluk sosial. Setiap anak yang memasuki usia remaja akan dihadapkan pada permasalahan

penyesuaian sosial, yang diantaranya adalah problematika pergaulan teman sebaya. Pembentukan sikap, tingkah laku dan perilaku sosial remaja banyak ditentukan oleh pengaruh lingkungan ataupun teman-teman sebaya. Apabila lingkungan sosial itu memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap remaja secara positif, maka remaja akan mencapai perkembangan sosial secara matang. Dan apabila lingkungan sosial memberikan peluang secara negatif terhadap remaja, maka perkembangan sosial remaja akan terhambat (Devy Irawati, 2002).

Moral kerap kali berkaitan dengan budi pekerti dan etika yang dimana Budi pekerti mengandung pengertian adat istiadat, sopan santun dan perilaku. Sementara itu menurut draft kurikulum berbasis kompetensi (2001) budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, hukum, dan adat istiadat (Nurul Zuria, 2007:17). Budi pekerti berinduk pada etika atau filsafat moral, etika berkaitan dengan cara penerapan hal yang baik bagi hidup manusia (Solomon, 1984:2).

Pengaruh lingkungan diawali dengan pergaulan dengan teman. Pada usia 9-15 tahun hubungan perkawanan merupakan hubungan yang akrab yang diikat oleh minat yang sama, kepentingan bersama, dan saling membagi perasaan, saling tolong menolong untuk memecahkan masalah bersama. Peran teman sebaya dalam pergaulan remaja menjadi sangat menonjol. Hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok. Kelompok teman sebaya juga menjadi suatu komunitas belajar di mana terjadi pembentukan peran dan standar sosial yang berhubungan dengan pekerjaan dan prestasi (Santrock, 2003 : 257).



Namun di pihak lain kenakalan remaja (anak didik) bukan sekedar gangguan terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat saja lebih dari itu kenakalan anak didik akan berimplikasi pada merosotnya moral bangsa pada poros generasi muda. Kenakalan anak didik adalah sebagai bentuk pengalihan perhatian, selain itu juga dapat menghilangkan konflik batin sehingga menimbulkan keributan dan huru-hura masal.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam mengembangkan perilaku moral tidak pernah berhenti dari perhatian dan pengamatan kita. pelajar melakukan kenakalan biasa seperti berbohong (meminta uang pada orang tuanya dengan alasan membayar sekolah tetapi dibuat belanja dan berfoya-foya), pergi ke rumah tanpa pamit pada orang tuanya (keluyuran) bolos sekolah, suka meledek teman, membuang sampah sembarangan dan sejenisnya. Mereka juga melakukan kenakalan pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai kendaraan tanpa SIM, kebut-kebutan, dan ada beberapa dari murid yang diketahui melihat pornografi.

Melihat dari fenomena atau gejala di atas tersebut, yang menjadi inti permasalahannya adalah pergaulan teman sebaya. Pada dasarnya manusia sejak dilahirkan membutuhkan pergaulan dan bantuan dari orang lain seperti orang tua, ketika kita masih bayi jika kita merasa lapar atau kita mengompol kita tidak bisa mengambil makanan sendiri dan bahkan ketika kita mengompol kita tidak bisa mengganti celana sendiri. Disitu kita membutuhkan bantuan dari orang tua untuk menyuapkan makanan dan menggantikan celananya, dari kejadian itu bisa kita lihat bahwa dari awal kehidupan kita tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk melakukan sesuatu.



Begitu juga ketika kita menginjak masa sekolah, khususnya di Sekolah Menengah Atas kita di hadapkan pada berbagai karakter manusia yang berasal dari berbagai daerah dan berasal dari lingkungan keluarga yang berbeda pula dari cara mereka bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan yang baru bagi mereka. Sifat mereka berbeda-beda ada yang pemalu atau bahkan malu-maluin, santun, rajin belajar dan lain sebagainya. Kehidupan di SMA lebih sering bergaul dengan teman-teman yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan siswa berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan teman-teman yang kurang baik seperti berbohong, keluyuran, bolos sekolah, suka meledek teman dan sejenisnya maka ia akan berperilaku sama seperti itu juga.

Oleh karena itu, di dalam pendidikan sebagai upaya pembinaan moral para siswa seperti yang telah diatur di dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 13 tahun tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan undang-undang tersebut pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana. Artinya proses pendidikan di sekolah merupakan proses yang terencana dan mempunyai tujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Proses pendidikan yang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif serta proses belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang. Suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, sehingga pendidikan itu harus berorientasi pada siswa dan peserta didik harus dipandang sebagai seorang yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Sedangkan tugas pendidik adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik.

Dalam melaksanakan undang-undang ini dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Peraturan pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Berdasarkan peraturan pemerintah di atas maka standar proses pendidikan tertentu di manapun lembaga pendidikan itu berada termasuk SMAN 8 CIREBON.

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 pasal 1 poin (a) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Artinya, proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan.

Guru merupakan pendorong belajar siswa yang mempunyai peranan besar dalam menumbuhkan semangat para murid untuk belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik maka siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran dan mengembangkan ilmu pengetahuannya. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru di tuntut untuk menguasai berbagai pendekatan, strategi, dan model pembelajaran yang beragam. Dalam menentukan model yang digunakan dalam proses pembelajaran perlu diketahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran antara lain 1) bagaimana karakteristik peserta didik yang kita hadapi.

Dalam penelitian ini peneliti meneliti siswa kelas XI IPS 3 di SMAN 8 CIREBON, karena sekolah ini merupakan sekolah yang mempunyai prestasi yang baik. Kepala sekolahnya yaitu Bapak Nendi, S.Pd,MM mendapatkan gelar sebagai kepala sekolah terbaik sewilayah kota Cirebon, sekolah ini juga mempunyai guru-guru yang berpotensi baik, serta para siswa yang mempunyai peringkat yang cukup pandai dengan mendapatkan beberapa penghargaan. Salah satunya adalah siswi yang bernama Tyas Indriyani kelas XI IPS 3, siswi ini mendapatkan juara 2 dalam olympiade ekonomi.

Berdasarkan pra penelitian di lapangan bahwa dalam suasana belajar ataupun waktu istirahat sedang berlangsung, baik siswa laki-laki maupun perempuan menghabiskan banyak waktunya bersama dengan teman-temannya. Seorang guru sosiologi kelas XI IPS yang bernama ibu Diyah di SMA N 8



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

CIREBON juga mengatakan bahwa ada dua bentuk perilaku yang muncul dari pengaruh teman sebaya, yang pertama kelompok siswa yang selalu berprestasi seperti Tias Indriyani salah satu siswi yang berprestasi dan menjadi juara dalam olympiade ekonomi yang berasal dari kelas XI IPS 3 di SMA N 8 CIREBON biasanya pada waktu istirahat berlangsung siswi ini menggunakan waktu istirahatnya untuk membaca buku di perpustakaan sekolah dan mengajak teman-temannya. Dari sini bisa kita lihat bahwa Tias mempunyai pengaruh positif bagi teman-temannya.

kedua yaitu kelompok siswa yang suka melanggar aturan sekolah, seperti membolos biasanya mereka meminta ijin kepada kedua orang tuanya untuk berangkat ke sekolah namun di pertengahan jalan mereka memutar arah ke tempat lain dan tidak pergi ke sekolah. Selain tidak berangkat ke sekolah juga, biasanya bagi mereka yang suka melanggar aturan sekolah meminta ijin kepada guru yang sedang mengajar di kelas untuk pergi ke belakang (ke kamar kecil) tetapi mereka justru nongkrong di kantin sekolah. Dan ketika berada di dalam kelas biasanya mereka membuat ribut di kelas dan tidak mendengarkan ketika guru sedang menerangkan pelajaran. Masih banyak lagi pelanggaran yang mereka lakukan selain yang telah disebutkan diatas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dengan melihat adanya kenyataan di lapangan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul “Upaya Pembinaan Perilaku Siswa dalam Pergaulan Teman Sebaya di SMA N 8 CIREBON”. Dengan pembinaan perilaku siswa dalam pergaulan teman sebaya diharapkan akan menciptakan siswa yang memiliki sikap,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih agamis sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah penelitian

Wilayah penelitian dalam penelitian ini berkaitan dengan sosiologi pendidikan.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif tentang upaya pembinaan perilaku moral siswa dalam pergaulan teman sebaya sebagai usaha membantu siswa membentuk perilaku moral agar lebih baik.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini yaitu merosotnya nilai moral remaja (siswa) dalam pergaulan teman sebaya.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pokok pembahasan dalam penelitian ini, maka masalahnya dibatasi pada:

- a). Kemerossotan moral dalam penelitian ini adalah berbohong (meminta uang pada orang tuanya dengan alasan membayar sekolah tetapi dibuat belanja dan berfoya-foya), pergi ke rumah tanpa pamit pada orang tuanya (keluyuran) membolos sekolah, suka meledek teman, membuang sampah sembarangan dan sejenisnya.



- b). Teman sebaya disini sebagai kelompok atau dengan kata lain orang yang mempengaruhi perilaku moral siswa. Apakah perilaku moral tersebut menuju kearah positif atau justru menuju kearah yang negatif.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru mentransmisikan nilai-nilai moral dalam mata pelajaran IPS di kelas XI IPS SMA N 8 CIREBON?
2. Upaya pembinaan apa sajakah yang telah dilakukan oleh lembaga sekolah untuk memperbaiki moral siswa dalam pergaulan teman sebaya pada kelas XI IPS di SMA N 8 CIREBON?
3. Mengapa diperlukan upaya pembinaan moral pada kelas XI IPS di SMA N 8 CIREBON?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya pembinaan apa sajakah yang telah dilakukan oleh lembaga sekolah untuk memperbaiki moral siswa dalam pergaulan teman sebaya pada kelas XI IPS di SMA N 8 CIREBON.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya para guru mentransmisikan nilai-nilai moral dalam setiap mata pelajaran pada kelas XI IPS di SMA N 8 CIREBON.
3. Untuk mengetahui mengapa diperlukan upaya pembinaan moral pada kelas XI IPS di SMA N 8 CIREBON.



D. Kerangka Pemikiran

Dalam kehidupan sehari-hari kita kerap mendengar istilah pembinaan atau pengembangan. Misalnya dalam konteks pembinaan anak, pembinaan bahasa, pembinaan prajurit, atau pembinaan olah raga. Dari istilah ini tampak tersirat bahwa pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang mengarah kepada kebaikan hal yang dibina sehingga diharapkan menjadi lebih baik. Pembinaan dapat juga berarti poses melakukan kegiatan membina atau membangun sesuatu, seperti membina bangsa. Dalam pembinaan ini tampak atau identik dalam perubahan, bergantung obyek yang bina, tentu saja perubahan yang mengacu kepada peningkatan.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses, kegiatan, atau perbuatan, ataukah cara yang dilakukan dengan harapan menjadi lebih baik terhadap sesuatu. Dalam konteks pembinaan remaja bermakna usaha yang ditempuh oleh seseorang atau kelompok untuk menjadikan remaja lebih baik. Baik dalam arti cara berfikir, bertindak, bersikap terhadap diri sendiri, orang lain, ataupun masyarakat di sekelilingnya.

Perilaku atau aktifitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsang yang mengenai individu atau organisme itu. Perilaku atau aktifitas itu merupakan jawaban atau respon terhadap stimulus yang mengenyainya. Apa yang ada dalam diri organisme itu yang berperan memberikan respon adalah apa yang telah ada pada diri organisme, atau apa yang telah dipelajari oleh organisme yang bersangkutan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Perilaku pada manusia dapat dibedakan atas perilaku yang refleksif dan perilaku yang non-refleksif. Perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang terjadi atas reaksi yang secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme tersebut. Misalnya reaksi kedip mata bila kena sinar. Perilaku refleksif adalah perilaku yang terjadi dengan sendirinya, secara otomatis. Dalam perilaku refleksif, respon langsung timbul begitu menerima stimulus. Lain halnya dengan perilaku yang non-refleksif. Perilaku ini merupakan perilaku yang dibentuk, dapat dikendalikan, karena itu dapat berubah dari waktu ke waktu, sebagai hasil proses belajar. Disamping itu perilaku dapat dikendalikan atau terkendali, yang berarti bahwa perilaku itu dapat diatur oleh individu yang bersangkutan.

Perilaku atau gejala yang tampak pada manusia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor genetik (keturunan) dan faktor lingkungan. “Perilaku dipandang dari segi biologis merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dari organisme yang bersangkutan. Jadi perilaku manusia pada hakekatnya adalah suatu aktivitas dari manusia. Oleh karena itu perilaku manusia mempunyai bentangan yang sangat luas yang dapat mencakup berjalan, bereaksi, berpakaian, dan lain sebagainya.

Moral adalah rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Permasalahan moral dihadapi oleh manusia tidak hanya ketika sudah dewasa, tetapi juga sudah muncul ketika berusia remaja. Dari waktu ke waktu, permasalahan moral di kalangan remaja cenderung semakin meningkat. Dalam memaknai pendidikan remaja, seringkali diskursus yang kemudian muncul adalah paradigma gejala psikologis



dan sosiologis. Hal demikian disebabkan oleh problematika remaja Indonesia yang mempunyai kecenderungan negatif yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, seiring dengan majunya zaman.

Banyak kasus penyimpangan perilaku yang berkembang terutama kemerosotan moral pada kehidupan anak didik, tidak diragukan lagi telah mengalami kemunduran tingkah laku yang tidak sopan dan keluyuran. Kenakalan siswa atau anak didik tidak dapat dipisahkan dengan kondisi sosial budaya masyarakat dan zaman, karena setiap zaman memiliki sifat yang khas dan memberikan tantangan khusus bagi generasi mudanya.

Teman sebaya sebagai interaksi individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar diantara kelompoknya. Kelompok teman sebaya merupakan interaksi awal bagi anak-anak dan remaja pada lingkungan sosial. Mereka mulai belajar bergaul dan berinteraksi dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya. Ini dilakukan agar mereka mendapat pengakuan dan penerimaan dari kelompok teman sebayanya sehingga akan tercipta rasa aman

Anak-anak atau remaja menerima umpan balik tentang kemampuan-kemampuan mereka dari kelompok teman sebaya. Mengevaluasi apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama atau lebih jelek dari yang dilakukan oleh anak-anak lain. Kelompok memenuhi kebutuhan pribadi remaja, menghargai mereka, menyediakan informasi, menaikkan harga diri, dan memberi mereka suatu identitas. Remaja bergabung dengan suatu kelompok dikarenakan mereka beranggapan



keanggotaan suatu kelompok akan sangat menyenangkan dan menarik serta memenuhi kebutuhan mereka atas hubungan dekat dan kebersamaan.

Mereka bergabung dengan kelompok karena mereka akan memiliki kesempatan untuk menerima penghargaan, baik yang berupa materi maupun psikologis. Kelompok juga merupakan sumber informasi yang penting. Saat remaja berada dalam suatu kelompok belajar, mereka belajar tentang strategi belajar yang efektif dan memperoleh informasi yang berharga tentang bagaimana cara untuk mengikuti suatu ujian.

Dalam kelompok teman sebaya, ada juga yang merupakan kenyataan adanya remaja yang di terima dan ditolak. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan seorang diterima:
 - a. Penampilan (performance) dan perbuatan meliputi antara lain: tampak yang baik, rapi dan aktif dalam kegiatan-kegiatan kelompok.
 - b. Kemampuan berpikir antara lain: mempunyai inisiatif banyak memikirkan kepentingan kelompok dan mengemukakan idenya.
 - c. Sikap, sifat, perasaan antara lain: bersikap sopan, memperhatikan orang lain, penyabar atau dapat menahan marah jika berada dalam keadaan yang tidak menyenangkan dirinya.
 - d. Pribadi meliputi: jujur dan dapat dipercaya, bertanggung jawab dan suka menjalankan pekerjaannya, menaati peraturan-peraturan kelompok, mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi dan pergaulan sosial.



2. Faktor-faktor yang menyebabkan seorang remaja ditolak:

- a. Penampilan (performance) dan perbuatan antara lain meliputi: sering menantang, malu-malu, dan senang menyendiri.
- b. Kemampuan berpikir meliputi bodoh sekali atau sering disebut tolol.
- c. Sikap, sifat meliputi suka melanggar norma dan nilai-nilai kelompok, suka menguasai anak lain, suka curiga, dan suka melaksanakan kemauan sendiri.
- d. Ciri lain: faktor rumah yang terlalu jauh dari tempat teman sekelompok .

Arti penting dari penerimaan atau penolakan teman sebaya dalam kelompok bagi seseorang remaja adalah bahwa mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pikiran, sikap, perasaan, perbuatan-perbuatan dan penyesuaian diri remaja. Akibat langsung dari penerimaan teman sebaya bagi seseorang remaja adalah adanya rasa berharga dan berarti serta dibutuhkan bagi kelompoknya. Hal yang demikian ini akan menimbulkan rasa senang, gembira, puas bahkan rasa bahagia. Hal yang sebaliknya dapat terjadi bagi remaja yang ditolak oleh kelompoknya yakni adanya frustrasi yang menimbulkan rasa kecewa akibat penolakan atau pengabaian itu.

Remaja adalah mereka yang berusia 12 tahun sampai 18 tahun dan merupakan ciri-ciri fisik yang lebih menonjol sesuai dengan ritme perkembangan dalam tahap-tahapannya. Yang dimana ritme perkembangan dalam tahapan-tahapannya meliputi masa remaja awal dari 13 tahun sampai dengan 17 tahun dan masa remaja akhir dari 17 tahun sampai 20 tahun. Usia remaja adalah tahap yang banyak terjadi perubahan baik dalam aspek fisik maupun psikologis, mereka



diharapkan untuk dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan yang dialami maupun efek dari perubahan yang dialami oleh mereka.

Teman sebaya merupakan lingkungan bergaul seorang anak dan melalui interaksi dengan teman sebaya, individu akan berkenalan dan mulai bergaul dengan teman-temannya dengan pola perilaku yang berbeda-beda, sehingga melalui interaksi inilah masing-masing individu akan saling memahami keinginan-keinginan dan tidak jarang individu akan membentuk kelompok-kelompok jika perilaku teman-temannya tersebut telah dirasa cocok. Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan dapat pula berupa pengaruh negatif.

Pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika individu bersama teman-teman sebayanya melakukan aktifitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan patuh pada norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan pengaruh negatif yang dimaksudkan dapat berupa pelanggaran terhadap norma-norma sosial, dan pada lingkungan sekolah berupa pelanggaran terhadap aturan sekolah. Dari teman sebaya remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka. Remaja cenderung untuk mengikuti pendapat dari kelompoknya dan menganggap bahwa kelompoknya itu selalu benar.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian pendahuluan

Bagian pendahuluan skripsi berisi halaman judul, abstrak, Persetujuan, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.



2. Bagian isi skripsi

Bagian isi skripsi terdiri dari:

BAB I: Pendahuluan: Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, teknik pengumpulan data serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Landasan Teori: Berisi tentang pengertian pembinaan, moral, moral mata pelajaran, moral dalam konsep dasar IPS, fasilitas pembelajaran bermoral, dan pergaulan teman sebaya.

BAB III: Metode Penelitian : Berisi tentang Metode dan alasan menggunakan metode, tempat penelitian, instrumen penelitian, sampel sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan rencana pengujian keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan: Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Penutup : Berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir skripsi

Berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- , 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Asmani, Ma'mur, Jamal. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pati : Diva Press.
- Kluytmans, Frits. 2010. *Perilaku Manusia*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Kurnia, Rohmat. 2007. *Akhlak Mulia Menjadi Dirimu Yang Terbaik*. Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa.
- Masdudi. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Cirebon: AT-Tarbiyah Press.
- , 2007. *Ilmu Pendidikan*. Cirebon : AT-Tarbiyah Press.
- , 2010. *Bimbingan Konseling*. Cirebon : AT-Tarbiyah Press.
- Mursidin. 2011. *Moral Sumber Pendidikan*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Piotr,Sztompka. 2008. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : Perdana.
- Praswoto, Andi.2009. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yoyakarta: Diva Press
- Santrok, W, John. 2007. *Remaja*. Bandung : Erlangga.
- Sarwono, W, Sarlito. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman, Moh. Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Yusuf, Syamsu. 2006. *Program bimbingan dan konseling sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Malang : Bumi Aksara.
- , 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Malang: Bumi Aksara.
- <http://www.masbied.com>, Pengertian Teman Sebaya.
- www.scribed.com, Pengertian Pembinaan.

